

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat berupa permainan, pertandingan, dan prestasi puncak dalam pembentukan manusia yang memiliki ideology yang seutuhnya dan berkualitas berdasarkan dasar negara atau Pancasila (Cholik Mutohir, 1992).

Secara umum olahraga pada hakekatnya merupakan salah satu aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan yang melibatkan gerak tubuh berulang-ulang seseorang. Sedangkan arti kesehatan itu sendiri adalah suatu keadaan normal, baik jasmani maupun rohani yang dialami makhluk hidup. Akhir-akhir ini olahraga senam sudah sangat banyak diminati oleh masyarakat sebagai alternatif kegiatan olahraga dengan tujuan untuk menurunkan berat badan, membentuk tubuh, menjaga kebugaran jasmani, meningkatkan kualitas hidup, sebagai wahana rekreasi dan lain sebagainya.

Semua macam olahraga mempunyai fungsi yang relative sama, yaitu mengembangkan jasmani, rohani, dan sosial serta membentuk watak dan kepribadian bangsa yang bermartabat. Wilkerson dan Dodder (1979:50) merinci tujuh fungsi olahraga, yaitu: “ (1) pelepasan emosi; (2) menunjukkan identitas; (3) kontrol sosial; (4) sosialisasi; (5) agen perubahan; (6) semangat kolektif; dan (7) sukses. Tujuan yang ingin dicapai melalui aktivitas olahraga, dapat dikelompokkan menjadi lima, yaitu: (1) memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia; (2) menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, dan disiplin; (3) mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa; (4) memperkuat ketahanan nasional; dan (5) mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan.

Maksum (2009:26) menyatakan bahwa “ Melalui olahraga orang dapat belajar banyak hal tentang nilai-nilai keutamaan hidup, seperti nilai persamaan dan kebersamaan, fairplay, kedisiplinan, tanggung jawab, dan perjuangan. Nilai-nilai tersebut dapat membentuk karakter dan perilaku seseorang yang melakukan aktifitas olahraga baik dalam bentuk individu maupun kelompok.”

Menurut Liliweri (2002: 8) “ kebudayaan merupakan pandangan hidup dari sekelompok orang dalam bentuk perilaku, kepercayaan, nilai dan simbol-simbol yang mereka terima tanpa sadar yang semuanya di wariskan melalui proses komunikasi dari satu generasi ke generasi berikutnya.”

Taylor dalam Liliweri (2002: 62) mendefinisikan “kebudayaan tersusun oleh kategori-kategori kesamaan gejala umum yang disebut adat istiadat yang mencakup teknologi, pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, estetika, rekreasi dan kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan manusia sebagai anggota masyarakat.”

“Kesenian tradisional adalah kesenian yang diciptakan masyarakat banyak yang mengandung unsur-unsur keindahan yang hasilnya menjadikan milik bersama.”(Alwi,2003 :1038) “tari merupakan bentuk dari sebuah kesenian budaya yang harus di lestarikan dan di perkenalkan sejak dini. Tari berfungsi untuk keperluan upacara, pertunjukan atau ritual tertentu.

Menari sendiri adalah dorongan jika manusia sejak anak-anak dalam mengekspresikan diri manakala mendengar atau merasakan suatu irama tertentu baik yang datang dari dalam maupun dari luar dirinya”(Heny Rohayani,2006: 5). Dalam pelaksanaan tarian maka seluruh anggota tubuh di gerakan sesuai dengan tarian-tarian yang di lakukan. Gerakan adalah perubahan posisi atau sikap, sedangkan irama yaitu keadaan gerak dan bunyi yang teratur dan tetap. Aktifitas ritmik selain ada keharmonisan gerak dan irama, juga harus ada kombinasi gerak antara gerak lengan dan kaki, kepala dan tangan serta variasi langkah, dilihat dari unsur-unsur dari gerakan maka tidak berbeda jauh dengan tarian tradisional dalam hal ini tarian kebalai yang berasal dari kabupaten Rote Ndao.

Tari merupakan bentuk dari sebuah kesenian budaya yang harus dilestarikan dan diperkenalkan sejak dini. Tari sendiri memiliki nilai –nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Tari juga berfungsi untuk keperluan upacara, pertunjukan atau ritual tertentu. Menari sendiri adalah dorongan jiwa manusia sejak anak-anak dalam mengekspresikan diri manakala mendengar atau merasakan suatu irama tertentu baik yang datang dari dalam maupun dari luar dirinya” (Heny Rohayani, 2006: 5). Aktivitas ritmik selain dapat menyehatkan tubuh, juga membuat orang gembira. Dalam aktivirtas ritmik selain harus ada keharmoniasan gerak dan irama, juga harus ada kombinasi gerakan antara gerak lengan dan kaki, kepala dan tangan serta variasi langkah, di lihat dari defenisi serta unsur dari senam irama maka tidak berbeda jauh dengan Tarian tradisioanal dalam hal ini tarian kebalai yang berasal dari Kabupaten Rote Ndao.

Tarian Kebalai merupakan tarian tradisional berasal dari Rote Ndao Nusa Tenggara Timur. Kesenian tari kebalai bersifat pergaulan atau hiburan, yang dilakukan secara massal oleh masyarakat di Rote Ndao NTT. Tarian kebalai cukup Populer di Rote Ndao dan terjaga kelestariannya, masyarakatnya mewariskan kepada generasi berikutnya secara turun temurun Kata kebalai merupakan bahasa kupang, dalam bahasa Rote terdapat beberapa istilah *kebak*, *e'a*, dan *kaule*. Kebalai dikategorikan sebagai permainan oleh orang Rote yang disebut *nekeminak kebak* berarti bermain kebalai.

Jenis tari kebalai adalah tarian lingkaran dengan saling bergandengan tangan sampai siku tangan dengan masing-masing peserta dan mengikuti gerakan tari ke arah kanan. Gerakan dalam tari kebalai didominasi menggunakan gerakan kaki maju-mundur dan gerakan melangkah kekanan. Gerakan dilakukan secara kompak oleh para peserta dan disesuaikan dengan irama musik. Umumnya peserta tari kebalai berputar berlawanan dengan arah jarum jam, tetapi bisa juga dilakukan gerakan mengikuti arah jarum jam. Jika jumlah peserta tari kebalai cukup banyak sedangkan luas area tidak memungkinkan, bisa dengan membuat sebuah lingkaran kecil di dalam lingkaran besar dan tentunya sambil berpegangan tangan satu sama lain.

Tarian kebalai membutuhkan konsentrasi yang cukup karena setiap gerakan para peserta harus kompak.

Akhir-akhir ini banyak muncul senam irama di kalangan masyarakat maupun dalam dunia pendidikan seperti senam Tobelo, Cha Cha dan sebagainya yang menyebabkan kurangnya minat generasi muda dalam melestraikan kebudayaan diantaranya adalah tari tradisional akibat tarian mulai semakin kurang diminati dan berangsur-angsur dilupakan dikalangan para generasi muda dan masyarakat, maka untuk itu diperlukan suatu usaha untuk melestarikan tari tradisional (*Tarian Kebalai*). Dalam hal ini, dilakukan dengan memadukan tarian kebalai dan nilai olahraga. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian guna memasukan gerakan tarian kebalai dalam gerakan olahraga dengan pengembangan aktivitas gerakan olahraga yang memadukan tarian kebalai penelitian ini diharapkan dapat mengetahui nilai- nilai olahraga dalam tarian kebalai, hal ini membuat kebudayaan lokal mengalami Kemajuan serta mengikuti perkembangan jaman, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Tarian Kebalai Terhadap Nilai- Nilai Olahraga Senam Irama”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam latar belakang telah dibahas tarian kebalai dan Nilai-Nilai Olahraga. Oleh karena itu identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Belum diketahuinya nilai- nilai olahraga dalam tarian kebalai
2. Kurangnya pelestarian budaya tarian kebalai terhadap nilai-nilai olahraga

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penulis membatasi masalah pada keterbatasan penggunaan tarian yang dapat membuat masyarakat kurang mengenal dan mengetahui nilai – nilai olahraga dalam tarian kebalai.

Faktor keterbatasan kreatifitas masyarakat dalam mengimplementasikan tarian kebalai terhadap nilai-nilai olahraga yang membuat nilai-nilai olahraga dan tarian kebalai kurang dilestarikan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah bagaimana pelestarian tarian kebalai terhadap nilai-nilai olahraga masyarakat Rote Ndao?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pelestarian Tarian Kebalai Terhadap Nilai-Nilai Olahraga Masyarakat Rote Ndao.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan Tarian Kebalai.

2. Manfaat Praktis

- a) Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Kependidikan Olahraga.
- b) Diharapkan Hasil Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu, wawasan dan pengalaman penulis tentang bagaimana implementasi Tarian Kebalai terhadap nilai-nilai olahraga.
- c) Kiranya penelitian ini menambah wawasan- wawasan di masyarakat Rote Ndao tentang bagaimana implementasi Tarian Kebalai terhadap nilai-nilai olahraga.